

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT TELKOM SEBELUM DAN SESUDAH TRANSFORMASI

Randi Ramanda¹, Prodi Mbti²

Universitas Telkom

Abstrak

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) yang merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap yang terbesar di Indonesia. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), melakukan transformasi bisnis secara fundamental yang diikuti juga dengan diperkenalkannya corporate identity baru untuk menyambut era baru Telkom sebagai satu-satunya perusahaan T.I.M.E (Telecommunication, Information, Media and Edutainment) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Telkom baik itu sebelum maupun sesudah transformasi, kemudian untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan Telkom secara keseluruhan sebelum dan sesudah transformasi, dan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan Telkom sebelum dan sesudah transformasi untuk setiap rasio keuangan yang dipakai mengukur kinerja keuangan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif komparatif. Data yang dipergunakan bersumber pada data sekunder. Dalam analisis data menggunakan analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan Telkom sebelum dan sesudah transformasi mengalami fluktuasi, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Telkom secara keseluruhan sebelum dan sesudah transformasi, terdapat perbedaan current ratio dan debt to equity ratio sebelum dan sesudah transformasi, tidak terdapat perbedaan total assets turnover, net profit margin, kenaikan penjualan dan dividen yield sebelum dan sesudah transformasi. Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, Rasio Nilai Pasar.



Telkom
University

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Telkom) merupakan perusahaan penyelenggara bisnis T.I.M.E (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. Pengabdian Telkom berawal pada 23 Oktober 1856, tepat saat dioperasikannya layanan telekomunikasi pertama dalam bentuk pengiriman telegraf dari Batavia (Jakarta) ke Buitenzorg (Bogor). Selama itu pula Telkom telah mengalami berbagai transformasi. Transformasi terakhir sekaligus yang disebut dengan *NEW TELKOM Indonesia* adalah transformasi dalam bisnis, transformasi infrastruktur, transformasi sistem dan model operasi dan transformasi sumber daya manusia. Transformasi tersebut resmi diluncurkan kepada pihak eksternal bersamaan dengan *New Corporate Identity* Telkom pada tanggal 23 Oktober 2009, pada hari ulang tahun Telkom yang ke 153. Telkom juga memiliki tagline baru, *The World in Your Hand*.

1.1.2 Visi dan Misi Telkom

Adapun visi dan misi Telkom sebagai berikut:

1. Visi

“To become a leading InfoCom player in the region”

Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

2. Misi

Telkom
University

Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and to be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

1.1.3 Logo Telkom

GAMBAR 1.1

LOGO PERUSAHAAN PT TELKOM Tbk



Logo Lama Telkom

Logo Baru Telkom

Sumber : PT. TELKOM Indonesia, Tbk

Telkom melakukan perubahan logo seiring dengan transformasi yang dilakukan. Perubahan logo lama menjadi baru bersifat total, mulai dari warna, huruf hingga lambang. Tampilannya lebih modern, berlatar belakang warna putih, lingkaran biru dan telapak tangan dengan lima jari berwarna oranye menyatu.

Logo baru Telkom mencerminkan brand positioning *Life Confident* dimana keahlian dan dedikasi akan diberikan bagi semua pelanggan untuk mendukung kehidupan mereka dimanapun mereka berada. Brand positioning ini didukung oleh *service culture* baru yaitu: *expertise, empowering, assured, progressive dan heart*.

Untuk lebih mengenal logo ini, ada baiknya kita memaknai arti dari simbol-simbol tersebut.

Telkom
University

- a. *Expertise* : makna dari lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru Telkom yaitu TIME (*Telecommunication, Information, Media & Edutainment*).
- b. *Empowering* : makna dari tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.
- c. *Assured* : makna dari jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat
- d. *Progressive* : kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru.
- e. *Heart* : simbol dari telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.
- f. Selain simbol, warna-warna yang digunakan adalah : *Expert Blue* pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi
- g. *Vital Yellow* pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis *Infinite sky blue* pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) yang merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap yang terbesar di Indonesia. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), melakukan transformasi bisnis secara fundamental yang diikuti juga dengan diperkenalkannya corporate identity baru untuk menyambut era baru Telkom sebagai satu-satunya perusahaan T.I.M.E (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*) di Indonesia.

Transformasi kali ini adalah yang paling besar sepanjang sejarah Telkom karena bersifat fundamental, menyeluruh dan terintegrasi yang

menyentuh empat aspek dasar perusahaan, yakni Transformasi Bisnis, Transformasi Infrastruktur, Transformasi Sistem dan Model Operasi dan Transformasi *Human Resources*. Transformasi perusahaan didorong oleh beberapa hal:

- 1) Pertama, perubahan dari lifestyle, gaya hidup pelanggan.
- 2) Kedua, perubahan dari sisi teknologi. Teknologi dulu yang hanya *narrowband* menjadi *broadband*. Dari yang *fixed* menjadi *mobile*.
- 3) Ketiga, perubahan peta kompetisi. Pemegang lisensi dulu hanya satu, sekarang sebelas.
- 4) Keempat, telekomunikasi sendiri sudah menjadi komoditas biasa.

Bila dirinci, transformasi kali ini meliputi empat hal:

- 1) Transformasi bisnis dan produk dari POTS (*derivative product*), *multimedia service* atau biasa juga disebut FMM (*Fixe, Multimedia, Mobile*) menjadi TIME (Telecommunication, Information, Multimedia dan Edutainment).
- 2) Transformasi infrastruktur yaitu melakukan transisi dari jaringan *legacy* saluran kabel tetap (*fixed wireline*) ke NGN (*next generation network*)
- 3) Transformasi system, mulai dari sistem billing, monitoring, jaringan dan customer.
- 4) Transformasi sumber daya manusia.

Adapun tujuan dari transformasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Transformasi bisnis dan produk, Transformasi bisnis Telkom merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari. Beberapa hal menjadi pemicunya. Simak saja, saat ini tengah terjadi berbagai perubahan mendasar, mulai dari lingkungan bisnis (kompetisi dan regulasi), teknologi hingga gaya hidup. Jadi, perubahan bersifat mutlak guna menjawab tantangan lingkungan bisnis yang baru. Perubahan fundamental ini tak terelakkan mengingat layanan wireline yang

berbasis PSTN (public switch telephone network) sedang menghadapi fase menurun, seiring berubahnya gaya hidup masyarakat, karenanya perlu direvitalisasi. Perubahan ini untuk menjaga pertumbuhan kompetitif Telkom secara bersinambung.

- 2) Transformasi infrastruktur, tujuannya adalah untuk memenuhi *requirement*. TELKOM melakukan transisi dari jaringan *legacy* ke NGN. Next Generation Networking (NGN) adalah suatu konsep jaringan berbasis paket yang menyediakan kerangka kerja sangat luas meliputi penyatuan berbagai arsitektur dan teknologi yang memungkinkan penyediaan berbagai jenis layanan meliputi suara, data maupun video (*triple play*). Transformasi ini, yang dilakukan secara bertahap, mencakup infrastruktur, metode layanan *new wave* dan metode operasi jaringan termasuk modernisasi jaringan infrastruktur ke infrastruktur IP. *New wave* adalah bisnis baru di industri teknologi komunikasi informasi yang tidak hanya mengandalkan sektor telekomunikasi, tetapi beralih ke konten, portal, media dan solusi teknologi informasi. Tujuan utama dari transformasi NGN adalah pengurangan biaya operasional (*opex*) dan belanja modal (*capex*) untuk penggunaan *bandwidth* yang tersedia dengan lebih efisien sehingga dapat menawarkan layanan baru, layanan yang bervariasi, arsitektur jaringan, dan merampingkan peralatan. Target Telkom untuk menjadi penyedia layanan NGN lengkap pada tahun 2014.
- 3) Transformasi sistem dan bisnis model bertujuan meluaskan jangkauan pasar Telkom. Hal tersebut menyangkut sistem prosedural dan sistem produksi yang dikembangkannya. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bisnis informasi, Telkom senantiasa berusaha untuk memanfaatkan seluas mungkin penggunaan teknologi dalam pengelolaan perusahaan. Pada tahun 2009 hampir seluruh titik dalam value-chain perusahaan telah terintegrasi dalam jaringan teknologi

informasi. Selain untuk pengoperasian jaringan seluruh infrastruktur alat produksi, semua aspek penting dalam manajemen perusahaan seperti keuangan, logistik, sumber daya manusia termasuk juga pelayanan kepada karyawan, pelanggan, pemasok dan stakeholders lainnya telah memanfaatkan jaringan teknologi informasi Telkom. Manajemen Telkom yakin bahwa penerapan Teknologi Informasi (TI) secara luas dalam perusahaan akan secara langsung meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik lagi, karena di samping akan mendorong terselenggaranya prinsip pokok transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan kewajaran juga akan memudahkan sosialisasi, pengawasan dan penegakannya (enforcement).

- 4) Transformasi SDM basisnya pengembangan kompetensi. Dalam beberapa tahun terakhir, Telkom melakukan perubahan mendasar dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (“SDM”) dengan cara mengubah konsep *human resources* menjadi *human capital*. Tujuan perubahan konsep dari *human resources* ke *human capital* adalah untuk memberikan kesempatan berkarir yang lebih luas bagi karyawan yang berkinerja baik, sehingga kualitas dan profesionalisme karyawan dapat dikembangkan. Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, Telkom telah mengubah cara berpikir dalam pengelolaan SDM dengan menjadikan departemen SDM sebagai Penjaga Nilai (“*Guard of Value*”) yang mempunyai lima peran utama (ahli administratif, karyawan yang unggul, agen perubahan, *partner bisnis* strategis dan pemimpin SDM). Dengan melakukan hal tersebut, maka Telkom berharap agar semangat dan loyalitas karyawan dapat meningkat sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan.

TELKOM adalah penyedia utama layanan telekomunikasi lokal, domestik, dan internasional di Indonesia, serta penyedia layanan telepon

seluler terkemuka melalui kepemilikan mayoritas Perusahaan pada anak perusahaan, Telkomsel. Visi Telkom adalah menjadi perusahaan InfoComm terkemuka dikawasan regional melalui penyediaan berbagai layanan komunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2009, perusahaan memiliki kurang lebih 105,1 juta pelanggan yang terdiri dari 8,4 juta sambungan telepon tidak bergerak kabel dan 15,1 juta sambungan telepon tidak bergerak nirkabel serta Telkomsel memiliki 81,6 juta pelanggan telepon seluler. Perusahaan juga menyediakan beragam layanan komunikasi lain, termasuk layanan interkoneksi jaringan telepon, multimedia, data dan layanan terkait komunikasi internet, sewa transponder satelit, sirkuit langganan, jaringan pintar dan layanan terkait, televisi kabel dan layanan *VoIP*.

Hasil usaha perusahaan selama tiga tahun untuk periode 2007 sampai 2009 mencerminkan pertumbuhan pada pendapatan usaha. Pada periode 2007 sampai 2009, pertumbuhan pendapatan usaha dikontribusi oleh pendapatan seluler. Pertumbuhan pendapatan seluler terutama dicerminkan dari pertumbuhan jumlah pelanggan seluler. Dari 2008 ke 2009, pertumbuhan pendapatan operasi dikontribusikan oleh pendapatan seluler dan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika.

Hasil usaha Perusahaan dari tahun 2007 hingga 2009 juga menunjukkan pertumbuhan beban usaha yang signifikan. Pertumbuhan beban usaha dipicu oleh beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan serta beban umum dan administrasi. Pertumbuhan beban penyusutan dan beban usaha, pemeliharaan dan beban jasa telekomunikasi terutama disebabkan oleh penambahan BTS dan TRX baru Telkomsel, dan peningkatan kapasitas jaringan untuk mendukung peningkatan jumlah pelanggan. Pertumbuhan beban umum dan administrasi terutama disebabkan peningkatan amortisasi *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya dan juga beban penagihan.

Dari sisi kinerja, dalam lima tahun terakhir Telkom yang kini makin menggurita dengan total 31 ribu karyawan, terus bertumbuh. Per akhir September 2009, Telkom mencatat kenaikan pendapatan sebesar Rp 2,46 triliun atau 5,5% dibanding periode yang sama sebelumnya. Total pendapatan pada periode itu sebesar Rp 47,11 triliun, sedangkan periode yang sama tahun lalu Rp 44,65 triliun. Sebagian besar kenaikan ini disumbangkan oleh kenaikan pendapatan seluler sebesar Rp 2,76 triliun atau 15,1%. Adapun pendapatan data, Internet, dan jasa teknologi informatika naik sebesar Rp 1,53 triliun atau 14,1%. Sesuai dengan perkembangan zaman, tentu ada yang menurun, yakni pendapatan telepon tetap dan interkoneksi turun masing-masing sebesar Rp 1,08 triliun atau 14,5% dan Rp 899 miliar atau 13,5%. Sebagai catatan, untuk layanan bisnis dan telepon tetap Telkom masih menjadi market leader dengan pelanggan telepon tetap mencapai 24,3 juta (15,9 juta diantaranya adalah pelanggan Flexi), sehingga total pelanggan Telkom Group mencapai 106,3 juta. Pelanggan Flexi tumbuh sebesar 19 persen, yang didukung oleh peningkatan BTS (Base Transceiver Station) yang mencapai 22,1 persen menjadi 5.543 unit pada akhir Maret 2010. Pada periode yang sama, BTS selular mencapai 32.243 unit, sehingga total BTS Telkom Group mencapai 37.786 unit. Laba bersih Telkom meningkat, hingga kuartal III/2009 labanya mencapai Rp 9,3 triliun, sedangkan periode yang sama tahun lalu Rp 8,92 triliun.

Berikut akan ditampilkan tabel pendapatan usaha Telkom antara tahun 2007 sampai 2009.]

GAMBAR 1.2



Telkom
University

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN
(dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba bersih per lembar saham dan laba bersih per ADS)

	31 Des 2004	31 Des 2005	31 Des 2006	31 Des 2007	31 Des 2008
Jumlah Pendapatan Usaha	33.948	41.807	51.294	59.440	60.689
Jumlah Beban Usaha	19.360	24.636	29.701	32.967	38.382
EBITDA*	21.899	25.660	31.716	37.067	34.621
LABA USAHA	14.588	17.171	21.593	26.473	22.307
(Beban) Penghasilan lain-lain bersih	(1.839)	(929)	400	(877)	(1.995)
LABA SEBELUM PAJAK	12.749	16.242	21.994	25.596	20.312
LABA BERSIH	6.615	7.994	11.006	12.857	10.619
Laba bersih per saham	328,10	396,51	547,15	644,08	537,73
Laba Bersih per ADS (40:1 saham biasa:ADS)	13.124,14	15.860,25	21.885,00	25.763,20	21.509,20

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASI TELKOM TAHUN 2008

Sumber : PT. TELKOM Indonesia, Tbk

GAMBAR 1.3

Tabel Laporan Laba - Rugi Konsolidasian
(dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba bersih per lembar saham dan laba bersih per ADS)

	31 Des 2005	31 Des 2006	31 Des 2007	31 Des 2008	31 Des 2009
Jumlah Pendapatan Usaha	41.807	51.294	59.440	50.639	64.597
Jumlah Beban Usaha	24.636	29.701	32.967	30.302	41.994
EBITDA *	25.660	31.716	37.067	34.621	36.560
LABA USAHA	17.171	21.593	26.473	22.507	22.605
(Beban) Penghasilan lain-lain bersih	(929)	400	(877)	(1.995)	(254)
LABA SEBELUM PAJAK	16.242	21.994	25.596	20.312	22.349
LABA BERSIH	7.994	11.006	12.857	10.619	11.552
Laba bersih per saham dasar	396,51	547,15	644,08	537,73	576,13
Laba Bersih per ADS (40 saham seri B per ADS)	15.860,25	21.886,00	25.763,20	21.509,20	23.045,20

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASI TELKOM TAHUN 2009

Sumber : PT. TELKOM Indonesia, Tbk

GAMBAR 1.4

Telkom University

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASI TELKOM TAHUN 2010

	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2006 ^(*)	2007 ^(*)	2008 ^(*)	2009 ^(*)	2010
Jumlah Pendapatan Usaha	54.748	62.583	64.166	67.678	68.629
Jumlah Beban Usaha	32.980	36.093	41.729	44.890	46.138
EBITDA ^(**)	31.902	37.200	34.770	36.762	37.102
LABA USAHA	21.768	26.590	22.437	22.768	22.491
(Beban) Penghasilan lain-lain bersih	258	(721)	(2.038)	(341)	(1.075)
LABA SEBELUM PAJAK	22.026	25.869	20.399	22.447	21.416
LABA BERSIH	11.029	13.043	10.672	11.399	11.537
Laba bersih per saham dasar	548,3	653,4	540,4	579,5	586,5
Laba Bersih per ADS (40:1 saham biasa: ADS)	21.932,9	26.136,4	21.615,2	23.180,8	23.461,6

Sumber : PT. TELKOM Indonesia, Tbk

Untuk laporan keuangan Telkom sebelum transformasi yang ditunjukkan oleh Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan usaha Telkom sebesar 60 miliar rupiah dan laba bersih Telkom sebesar 10 miliar rupiah. Untuk laporan keuangan Telkom pada saat terjadi transformasi yang ditunjukkan oleh Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan usaha dan laba bersih Telkom meningkat menjadi 64 miliar rupiah dan 11 miliar rupiah. Untuk laporan keuangan Telkom sesudah transformasi yang ditunjukkan oleh Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan usaha Telkom meningkat menjadi 68 miliar rupiah dan laba bersih Telkom tidak mengalami perubahan.

Untuk analisis laporan keuangan, perlu diadakan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar untuk mengetahui kinerja keuangan Telkom sebelum dan sesudah transformasi. Jadi sangat penting bagi seorang manajer untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, agar manajer bisa mengantisipasi dan memperbaiki jika keadaan finansialnya tidak sesuai dengan tujuan.



Jika dilihat dari teori siklus perusahaan, Telkom sedang berada di posisi *mature*. Untuk mengantisipasi agar tidak masuk ke titik penurunan, transformasi merupakan hal yang mutlak dilakukan. Transformasi yang dilakukan itu juga diharapkan mampu membuat kinerja keuangannya terdongkrak, sehingga Telkom memiliki peluang bisnis yang lebih besar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah transformasi yang dilakukan oleh Telkom mampu mewujudkan harapannya dengan mengadakan penelitian berjudul **Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Sebelum dan Sesudah Transformasi.**

1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan Telkom sebelum transformasi?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan Telkom sesudah transformasi?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Telkom secara keseluruhan sebelum dan sesudah transformasi?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Telkom sebelum dan sesudah transformasi untuk setiap rasio keuangan:
 - a. Apakah terdapat perbedaan *current ratio* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - b. Apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - c. Apakah terdapat perbedaan *total assets turnover* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - d. Apakah terdapat perbedaan *net profit margin* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - e. Apakah terdapat perbedaan kenaikan penjualan Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - f. Apakah terdapat perbedaan *dividen yield* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan Telkom sebelum transformasi.
2. Mengetahui kinerja keuangan Telkom sesudah transformasi.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Telkom secara keseluruhan sebelum dan sesudah transformasi.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Telkom sebelum dan sesudah transformasi untuk setiap rasio keuangan:
 - a. Untuk mengetahui perbedaan *current ratio* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - b. Untuk mengetahui perbedaan *debt to equity ratio* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - c. Untuk mengetahui perbedaan *total assets turnover* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - d. Untuk mengetahui perbedaan *net profit margin* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - e. Untuk mengetahui perbedaan kenaikan penjualan Telkom sebelum dan sesudah transformasi?
 - f. Untuk mengetahui perbedaan *dividen yield* Telkom sebelum dan sesudah transformasi?

1.5 Kegunaan Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, baik di dalam maupun di luar Lembaga Perguruan Tinggi.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan analisis perbandingan kinerja keuangan.
- b. Bagi Investor dapat mengetahui pengaruh transformasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah dalam memberikan arah serta gambaran materi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika yang digunakan peneliti sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai jenis penelitian, tahapan penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyimpulkan hasil pembahasan dan memberikan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kinerja keuangan Telkom sebelum transformasi

Tren yang dihasilkan *current ratio* adalah meningkat. Nilai rata-rata *current ratio* selama 6 kuartal adalah rendah, artinya Telkom mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Tren yang dihasilkan *debt to equity ratio* adalah meningkat. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* selama 6 kuartal adalah tinggi, artinya jaminan modal Telkom terhadap utang lebih kecil sehingga kreditur bagi perusahaan akan berkurang. Tren yang dihasilkan *total assets turnover* adalah meningkat. Nilai rata-rata *total asete turnover* selama 6 kuartal adalah rendah, artinya penggunaan aktiva Telkom kurang baik sehingga hasil usaha akan menurun. Tren yang dihasilkan *net profit margin* selama 6 kuartal adalah menurun. Nilai rata-rata *net profit margin* adalah rendah, artinya laba bersih Telkom kecil. Tren yang dihasilkan kenaikan penjualan adalah menurun. Nilai rata-rata kenaikan penjualan selama 6 kuartal adalah rendah, artinya tingkat pertumbuhan penjualan Telkom rendah. Tren yang dihasilkan *dividen yield* adalah meningkat. Nilai rata-rata *dividen yield* selama 6 kuartal adalah rendah, artinya perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali.

2. Kinerja keuangan Telkom sesudah transformasi

Tren yang dihasilkan *current ratio* adalah meningkat. Nilai rata-rata *current ratio* selama 6 kuartal adalah rendah, artinya Telkom mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Tren yang dihasilkan *debt to equity ratio* adalah meningkat. Nilai rata-rata *debt*

to equity ratio selama 6 kuartal adalah tinggi, artinya jaminan modal Telkom terhadap utang lebih kecil sehingga kreditur bagi perusahaan akan berkurang. Tren yang dihasilkan *total assets turnover* adalah meningkat. Nilai rata-rata *total asete turnover* selama 6 kuartal adalah rendah, artinya penggunaan aktiva Telkom kurang baik sehingga hasil usaha akan menurun. Tren yang dihasilkan *net profit margin* adalah menurun. Nilai rata-rata *net profit margin* selama 6 kuartal adalah rendah, artinya laba bersih Telkom kecil. Tren yang dihasilkan kenaikan penjualan adalah menurun. Nilai rata-rata kenaikan penjualan selama 6 kuartal adalah rendah, artinya tingkat pertumbuhan penjualan Telkom rendah. Tren yang dihasilkan *dividen yield* adalah meningkat. Nilai rata-rata *dividen yield* selama 6 kuartal adalah rendah, artinya perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali.

3. Perbedaan kinerja keuangan Telkom secara keseluruhan sebelum dan sesudah transformasi

Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Telkom sebelum dan sesudah transformasi.

4. Perbedaan kinerja keuangan Telkom sebelum dan sesudah transformasi untuk setiap rasio keuangan

Untuk hasil perbandingan tiap rasio antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah transformasi, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah transformasi.
- b. Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah transformasi.

- c. Tidak terdapat perbedaan *total assets turnover* sebelum dan sesudah transformasi.
- d. Tidak terdapat perbedaan *net profit margin* sebelum dan sesudah transformasi.
- e. Tidak terdapat perbedaan kenaikan penjualan sebelum dan sesudah transformasi.
- f. Tidak terdapat perbedaan *dividen yield* sebelum dan sesudah transformasi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Teoritis

- 1) Bagi penelitian di masa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain atau metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian
- 2) Bagi penelitian di masa mendatang hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, baik sesudah atau sebelum transformasi, sehingga hasil penelitian mendekati kenyataan yang sesungguhnya.

5.2.2 Bagi Praktis

- 1) Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran bagi Telkom sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut:
 - a. Mempertahankan tren meningkat yang dihasilkan oleh *current ratio* dan tren menurun yang dihasilkan oleh *debt to equity ratio* sehingga kemampuan Telkom dalam melunasi utang jangka pendeknya tetap tinggi dan jaminan modal pemilik terhadap utang semakin besar dan kreditur bagi Telkom terus meningkat.

Rasio-rasio tersebut merupakan rasio-rasio yang perubahannya terlihat dalam jangka pendek.

- b. Meningkatkan jumlah penjualan dan total aset Telkom sehingga rasio-rasio yang perubahannya terlihat dalam jangka panjang yaitu *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kenaikan penjualan akan meningkat.
 - c. Mempertahankan nilai *dividen yield* yang rendah sehingga Telkom mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali.
- 2) Bagi perusahaan yang akan melakukan kegiatan transformasi untuk benar-benar memahami bahwa transformasi merupakan suatu kegiatan yang hasilnya akan terlihat dalam jangka panjang. Kemudian perusahaan tersebut sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan transformasi. Seperti melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun *financial* perusahaan dan juga melihat kondisi ekonomi nasional apakah dalam keadaan baik atau buruk bagi perusahaan.
- 3) Bagi investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menyikapi kegiatan transformasi yang dilakukan perusahaan, karena tidak selalu transformasi membawa dampak yang baik bagi perusahaan yang melakukan transformasi. Pada kegiatan transformasi yang dilakukan oleh Telkom sendiri, untuk periode jangka pendek tidak terdapat pengaruh dari kegiatan transformasi tersebut terhadap kinerja keuangan Telkom. Namun hasil yang diperoleh mungkin akan berbeda jika mengukur keberhasilan kegiatan transformasi tersebut pada periode jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Tobias, & Shin, Hyun Song (2008). *Liquidity and Leverage*, 1-41.
- Agustin, Nurul Laili (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Malang: diterbitkan.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedelapan) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budiawan, Prima (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta: diterbitkan.
- CW, Annisa Meta. *Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 1-25.
- Edward (2008). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Hubungan Dengan Harga Pasar Saham pada PT. Ciputra Development Tbk. dan PT. Lippo Karawaci Tbk. Periode 2001-2005*, 1-16. *Jurnal Business and Management Bunda Mulia*
- Endri (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added*, 13(1), 158-170.

Fahmi, Irham (2011). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Pertama) Bandung: CV Alfabeta.

Fitriana, Ulfa (2010). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award*. Skripsi pada Universitas Sebelas Maret Surakarta: diterbitkan.

Fitrianto, Rachman. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic Value Added*, 1-15.

Hidayat, Hikmawan (2007). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta*. Skripsi pada Universitas Negeri Semarang: diterbitkan.

Hossan, Faruk., & Habib, Md Ahsan (2010) . *Performance Evaluation and Ratio Analysis of Pharmaceutical Company in Bangladesh*, 1-63.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama) Jakarta: Kencana.

Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J William., Scott, David F. (2008). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama) Indonesia: PT Indeks.

Munggaran, Ady Kurnia (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Sesudah Privatisasi*. Skripsi pada Universitas Widyatama Bandung: diterbitkan.

Narbuko, Drs Cholid., & Achmadi, Drs. H. Abu. (2010). *Metedologi*

Penelitian (11th ed.) Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian* (6th ed.) Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugroho, Muhammad Aji (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Skripsi pada Universitas Diponegoro Semarang: diterbitkan.

Orniati, Yuli (2009), *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*, 14(3), 206-213. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.

Pink, George H., & Holmes, G. Mark (2005). *Financial Indicators for Critical Access Hospital*, 1-34.

Sekaran,Uma. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta:

Salemba Empat.

Tika, Moh Pabundu. (2006). *Metedologi Riset Bisnis* (1st ed.) Jakarta: Bumi

Aksara.

Wirartha, I Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi Dan*

Tesis (1st ed.) Yogyakarta: Andi.